

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada masa pandemi COVID-19 yang sudah melanda lebih dari 2 tahun ini menjadikan perekonomian setiap negara tidak stabil yang dapat menyebabkan perubahan dari berbagai aspek terutama keuangan negara. WHO sendiri telah menetapkan status pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020, dan telah memberikan berbagai dampak dalam kehidupan, tidak hanya pada kesehatan tetapi juga sangat terasa pada bidang ekonomi. Dampak pandemi COVID-19 dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak pandang bulu status sosial ataupun hal yang lainnya.

COVID-19 menjadi masalah terbesar bagi perekonomian negara, dalam hal ini dampak yang terlihat dan mampu dirasakan yaitu kenaikan bahan baku pangan, hal itu disebabkan akibat tidak stabilnya keuangan negara akibat pandemi. pembatasan ekspor dan impor barang adalah faktor utama kenaikan bahan baku selama pandemi, dari kasus pembatasan ekspor dan impor banyak sekali yang dirugikan terutama perusahaan – perusahaan yang bergantung pada ekspor dan impor barang hasil produksi, perusahaan yang beroperasi dalam maupun luar negeri mengalami kerugian yang cukup drastis karena barang yang sudah di produksi tidak dapat di pasarkan akibat pembatasan ekspor dan impor produk yang dilakukan oleh pemerintah.

Selama pandemi COVID-19 yang masih berlangsung sampai saat ini kerugian yang di hasilkan cukup membuat kestabilan keuangan perusahaan terganggu sehingga perusahaan dapat mengalami kebangkrutan, hal tersebut dapat disebabkan karena rendahnya pemasukan keuangan perusahaan sedangkan kewajiban perusahaan untuk tetap membayar gaji para pegawai harus tetap diutamakan. Akibat pandemi COVID-19 aktivitas masyarakat terganggu terutama kegiatan masyarakat dalam mencari nafkah yang dapat berdampak pada keuangan masyarakat selama masa pandemi COVID-19 berlangsung, kurangnya edukasi masyarakat terhadap virus COVID-19 pada saat ini mampu menjadi salah satu penyebab peningkatan kasus COVID-19 di masyarakat. berikut data COVID-19 di seluruh kecamatan pada kabupaten Karawang.

**Tabel 1.1**  
**Data COVID-19 Kabupaten Karawang ( Data April 2022)**

No	Kecamatan	Sembuh	Meninggal	Total
1	Banyusari	548	22	570
2	Batujaya	316	18	334
3	Ciampel	1101	31	1132
4	Cibuaya	519	32	551
5	Cikampek	3740	156	3896
6	Cilamaya Kulon	398	36	435
7	Cilamaya Wetan	999	65	1064
8	Cilebar	325	21	346
9	Jatisari	944	47	991
10	Jayakarta	460	33	493
11	Karawang Barat	6611	200	6811
12	Karawang Timur	4568	131	4699
13	Klari	5505	187	5692
14	Kota Baru	4438	138	4576
15	Kutawaluya	490	34	524
16	Lemahabang	769	57	826
17	Majalaya	1728	57	1785
18	Pakisjaya	107	11	118
19	Pangkalan	500	22	522
20	Pedes	517	46	563
21	Purwasari	2032	68	2100
22	Rawamerta	1150	55	1205
23	Rengasdengklok	1680	92	1772
24	Tegalwaru	519	21	540
25	Telagasari	2040	116	2156
26	Telukjambe Barat	1623	54	1677
27	Telukjambe Timur	7401	195	7596
28	Tempuran	353	34	387
29	Tirtajaya	627	39	666
30	Tirtamulya	359	23	382

Sumber : Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang ( 2022 )

Dari data tersebut dapat dilihat tingkat kesembuhan masyarakat setiap kecamatan jauh lebih tinggi dibandingkan angka kematian atau meninggal, dapat di artikan bahwa penyebaran COVID-19 mulai berangsur baik pada Kabupaten Karawang sehingga aktivitas masyarakat mulai berjalan kondusif akan tetapi masyarakat masih diwajibkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah di tetapkan. Dalam hal ini peran masyarakat untuk menekan angka penyebaran COVID-19 perlu ditunjukkan selain untuk menstabilkan perekonomian daerah peran masyarakat dalam menstabilkan keadaan sekitar pun perlu dilakukan.

Salah satu wilayah yang mengalami dampak akibat pandemi COVID-19 ini yaitu kawasan industri KIIC, menjadi salah satu kawasan industri terbesar di Jawa Barat kawasan KIIC yang terletak di kabupaten Karawang memiliki luas lahan industri seluas +/- 1.500 ha yang beroperasi sejak 1993. Dengan ratusan perusahaan – perusahaan di dalam kawasan KIIC menjadikan kawasan tersebut sumber mata pencaharian warga kabupaten Karawang dan sekitarnya. Berikut peta wilayah kawasan KIIC.



**Gambar 1.1 Peta wilayah Kawasan KIIC**

Sumber: *Karawang Project Development (2016)*

Kawasan KIIC merupakan salah satu kawasan industri yang berada di kabupaten Karawang dengan area yang cukup strategis dan menguntungkan bagi para perusahaan – perusahaan di dalamnya, ratusan perusahaan berdiri pada kawasan tersebut sehingga menjadikan salah satu kawasan tempat mata pencaharian masyarakat baik itu di kabupaten Karawang itu sendiri maupun luar Karawang. Memiliki lingkungan kawasan yang luas menjadikan kawasan industri KIIC menjadi tempat yang bermanfaat bagi sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhannya sehari – hari, perusahaan di kawasan tersebut memiliki standar internasional dengan berbagai macam hasil produksi yang di pasarkan dalam maupun luar negeri, dampak akibat pandemi ini sangat mempengaruhi aktivitas produksi. Dalam hal ini aktivitas produksi sangat diperlukan untuk dapat mengukur hasil output yang dihasilkan oleh para pekerja selama pandemi berlangsung, hal yang dapat menyebabkan serta memicu terjadi penurunan output karyawan yaitu produktivitas karyawan dalam perusahaan, menurunnya output dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar untuk perusahaan.

Pada bulan April 2020 sejak pertama kalinya ada kebijakan PSBB, sekitar 1,5 juta karyawan dirumahkan dengan alasan yang tidak jelas serta ada juga yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang dilakukan oleh perusahaan swasta. Di mana 1,2 juta pekerja itu berasal

dari sektor formal, 265.000 dari sektor informal dengan alasan utama karena kebangkrutan di masa pandemi, menurunnya output yang dihasilkan oleh pekerja selama pandemi memicu permasalahan pada pendapatan perusahaan sehingga terjadi nya tindakan pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan kepada para karyawan. Maka dari itu produktivitas kerja karyawan selama pandemi perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan, dengan segala peraturan yang diberlakukan oleh pihak perusahaan kepada karyawan selama pandemi mampu memberikan tekanan bagi para karyawan sehingga kinerja yang dihasilkan oleh karyawan tidak maksimal, pada dasarnya produktivitas kerja sangat mempengaruhi kinerja para karyawan dalam menjalankan pekerjaan.

Fenomena yang terjadi selama pandemi di lingkungan perusahaan yaitu perusahaan memberlakukan WFH ( *work from home* ) dimana pekerja tidak diwajibkan memasuki area perusahaan selama pandemi COVID- 19 mengalami kenaikan yang cukup drastis, hal itu dapat menyebabkan dampak yang positif serta negatif bagi para pekerja. Dampak positif yang pekerja rasakan yaitu para karyawan tidak harus berangkat ke perusahaan selama masa jam kerja sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dari rumah akan tetapi dampak negatif nya untuk para pekerja selama WFH ( *work from home* ) yang diberlakukan oleh perusahaan yaitu para pekerja mengalami penurunan motivasi kerja sehingga produktivitas yang dihasilkan oleh pekerja tidak dijalankan dengan maksimal sehingga output mengalami penurunan. Menurunnya produktivitas kerja karyawan selama pandemi dengan segala peraturan yang di berlakukan oleh perusahaan dapat memicu produktivitas karyawan menurun sehingga output yang dihasilkan oleh karyawan tidak maksimal, pada dasarnya produktivitas kerja sangat mempengaruhi kinerja para karyawan dalam menjalankan pekerjaan sehingga mampu dijadikan tolak ukur perusahaan dalam mengukur dan menganalisa produktivitas kerja karyawan.

Menurut Paul Mali dalam Faizi et al., (2017) mengatakan bahwa dalam mengukur produktivitas berdasarkan antara efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dikaitkan dengan *performance*, dan efisiensi dikaitkan dengan penggunaan sumber-sumber indeks produktivitas diukur berdasarkan perbandingan antara pencapaian *performance* dengan sumber-sumber yang dialokasikan. Maka dari itu produktivitas perlu dimaksimalkan oleh para karyawan tujuannya yaitu untuk memanfaatkan situasi yang tengah kacau akibat pandemi. Untuk menjaga produktivitas kerja para karyawan untuk tetap stabil sangat sulit karena karakter semua karyawan tidak semua sama sehingga beberapa pihak karyawan mungkin tidak mampu atau belum bisa menyesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang tengah menjadi masalah bagi negara maupun perusahaan – perusahaan yang terdampak akibat pandemi COVID-19, maka dari itu peran perusahaan di perlukan dalam mengawasi kinerja para karyawan untuk

dapat meningkatkan produktivitas karyawan yaitu dengan cara melakukan evaluasi kerja pada pekerja, memberikan edukasi atau pelatihan kerja untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan para pekerja, dan melakukan penyuluhan bahaya COVID-19 bagi para pekerja dan perusahaan dilingkungan perusahaan.

Selanjutnya peran para pekerja di perlukan pula dalam menjaga produktivitas selama pandemi COVID-19 dengan cara tetap menjalankan pekerjaan dengan efektif dan efisien untuk tetap menjaga kualitas pekerjaan selama pandemi sehingga output yang dihasilkan oleh pekerja lebih optimal, kemudian mematuhi segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan hal itu berfungsi sebagai langkah awal pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan perusahaan. Dibawah ini ditampilkan studi pendahuluan mengenai produktivitas kerja selama masa pandemi pada kawasan KIIC yang ditunjukkan kepada 30 responden mahasiswa yang bekerja pada Kawasan KIIC.



**Tabel 1.2**

**Hasil Pra-Penelitian Produktivitas karyawan Kawasan KIIC**

No	Indikator Produktivitas	Jumlah Jawaban Produktivitas Karyawan Kawasan KIIC Selama COVID-19 (n =30 orang)	
		Tinggi	Rendah
1	Efisiensi waktu kerja para karyawan	73 %	27%
2	Efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya dalam perusahaan	70%	30%
3	Kualitas produk yang dihasilkan karyawan	87%	13%
4.	Kedisiplina karyawan terhadap kebijakan baru di perusahaan	86%	14%
5.	Komunikasi yang terjalin	65%	35%
6.	Koordinasi pimpinan terhadap karyawan	83%	17%
7.	Pencapaian target kerja	82%	18%

Sumber : Pra Penelitian, April 2022

Pada pra penelitian yang sudah dilakukan dengan 30 mahasiswa yang menjadi responden, berdasarkan Tabel 1.1 maka di dapatkan bahwa produktivitas kerja selama masa pandemi COVID-19 pada bulan April di kawasan KIIC berangsur mengalami kenaikan dibuktikan dengan indikator yang mencakup produktivitas kerja bahwa seluruh indikator memiliki nilai tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah COVID-19 mampu mem pengaruhi produktivitas pada perusahaan-perusahaan yang berada pada kawasan KIIC. Untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja di wilayah perusahaan maka di butuhkan nya kerjasama antara perusahaan dan karyawan dengan memaksimalkan kinerja dengan efektif dan efisien.

Perlunya kerja sama perusahaan dengan karyawan mampu menjadikan lingkungan pekerjaan yang berkualitas sehingga mampu meminimalisir terjadinya kesenjangan yang tercipta antara perusahaan dengan para pekeja sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja pada lingkungan pekerjaan dan output yang dihasilkan memiliki kualitas hal itu dapat

mencegah terjadinya kerugian pada perusahaan selama pandemi yang sampai saat ini masih berlangsung, tidak hanya itu saja kerja sama yang terjalin antara perusahaan dan karyawan mampu menghambat penyebaran virus COVID-19 pada lingkungan perusahaan sehingga segala aktivitas di dalam maupun lingkungan perusahaan tetap terjaga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denok Sunarsi, (2018 : 30) membahas mengenai Produktivitas kerja karyawan pada PT Mercolade Tangerang, mendapat respon dari karyawan yang baik, penulis menyimpulkan didasarkan pada hasil jawaban seluruh karyawan yang berjumlah 100 orang dengan 10 pertanyaan karyawan yang merasa tidak puas dengan hasil kerja yang diperoleh nya karena tidak mencapai target yang memang nya harus diselesaikan. Maka dari itu sebaiknya PT Mercolade Tangerang dapat memberikan semangat kerja untuk karyawan nya agar dapat mencapai target kerja yang ditentukan dengan memberikan motivasi dan kompensasi bagi karyawan yang berhasil mencapai target nya.

Sedangkan menurut Narpati et al., (2021 : 131) Adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara WFH terhadap produktivitas kerja pegawai Pemerintah Kota Bekasi Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan ditunjukkan dengan  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  yaitu  $(2,284 > 1,976)$  sig.  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima) dengan penjelasan bahwa *Work From Home* secara signifikan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai. Salah satu indikator WFH adalah gangguan stres. Adanya gangguan stres karena pegawai dihadapkan pada pekerjaan yang membutuhkan *deadline*, sementara pegawai memiliki interaksi yang terbatas terhadap atasan apabila ada pertanyaan untuk pekerjaannya. Untuk itu, diperlukan monitoring berupa progress pengerjaan pegawai agar sesuai arahan atasan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan karyawan.

Selanjutnya menurut Shabuur & Mangundjaya, (2021 : 98) dalam penelitiannya data berupa uji hipotesis, dari 5 hipotesis yang diajukan 3 diantaranya dapat diterima. Hasil uji hipotesis yang pertama adalah sikap terhadap *Flexibility Working Options* (FWO) berpengaruh secara positif pada produktivitas kerja karyawan yang melaksanakan WFH selama masa pandemic COVID-19. Hasil menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak ( $p=0,000$ ;  $p<0,05$ ). Temuan tersebut menunjukkan bahwa garis regresi dapat dipercaya untuk memprediksi variabel dependen yakni produktivitas kerja.

Berdasarkan fenomena dan pra-penelitian dari hasil kuesioner di peroleh perlunya penelitian mengenai variabel produktivitas kerja dalam meningkatkan indikator terkait untuk dapat memaksimalkan produktivitas kerja pada karyawan di perusahaan, maka peneliti

menetapkan judul penelitian ini yaitu “**Analisis Produktivitas Karyawan di Masa COVID-19 di Kawasan Industri KIIC Karawang (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2018 Universitas Buana Perjuangan Karawang) .”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari paparan latar belakang di atas selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada hubungannya dengan tema penelitian yang akan dilakukan, sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

1. Pandemi COVID-19 mampu mempengaruhi produktivitas kerja.
2. Peran perusahaan dalam meningkatkan produktivitas karyawan.
3. Fenomena yang terjadi akibat pandemi COVID- 19.
4. Dampak menurunnya produktivitas karyawan yang disebabkan akibat pandemi COVID-19.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian ini termasuk dalam ilmu manajemen khususnya dalam manajemen sumber daya manusia.
2. Variabel yang diambil pada penelitian ini yaitu produktivitas.
3. Lokus penelitian adalah perusahaan di Kawasan KIIC.
4. Responden yang diperlukan untuk penelitian yaitu para mahasiswa prodi manajemen angkatan 2018 yang bekerja di Kawasan KIIC.
5. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif.
6. Teknik analisis data menggunakan analisis faktor.
7. Alat Analisis menggunakan spss 26.0

## **1.4 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana produktivitas karyawan di Kawasan KIIC pada masa pandemi COVID-19.
2. Indikator apa saja yang berperan dalam produktivitas karyawan pada perusahaan di Kawasan KIIC pada masa pandemi COVID-19.
3. Faktor – faktor apa saja yang berperan pada produktivitas karyawan di masa COVID-19 di Kawasan industri KIIC Karawang.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui, menganalisa dan menjelaskan tingkat produktivitas kerja karyawan perusahaan di kawasan KIIC berdasarkan efisiensi.
2. Mengetahui, menganalisa dan menjelaskan tingkat produktivitas kerja karyawan perusahaan di kawasan KIIC berdasarkan efektivitas.
3. Mengetahui, menganalisa dan menjelaskan tingkat produktivitas kerja karyawan perusahaan di kawasan KIIC berdasarkan kualitas.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian, maka diharapkan mendapat manfaat untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi perusahaan di Kawasan KIIC, penelitian ini diharapkan mendapatkan masukan dalam segi kinerja terhadap produktivitas kerja karyawan.
2. Bagi para pekerja atau karyawan, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami analisa produktivitas kerja pada perusahaan di Kawasan KIIC.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian atau referensi peneliti dalam menganalisa produktivitas kerja karyawan.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian analisa produktivitas perusahaan kerja di kawasan KIIC penelitian ini diharapkan mendapatkan masukan dalam segi produktivitas kerja karyawan.
2. Dari penelitian analisa produktivitas kerja perusahaan di kawasan KIIC penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami analisa produktivitas kerja Pada perusahaan di kawasan KIIC.
3. Dari penelitian analisa produktivitas kerja perusahaan di kawasan KIIC penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian atau referensi peneliti dalam menganalisa produktivitas kerja karyawan

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian dapat mempraktikan secara langsung penelitiannya dengan teori – teori yang sudah dipelajari, sehingga dapat berguna bagi tempat yang dilakukan penelitian.
2. Dapat dijadikan bahan evaluasi karyawan terhadap produktivitas kerja selama masa pandemi COVID-19.
3. Hasil penelitian mengenai produktivitas kerja diharapkan mampu memberikan sumber informasi bagi perusahaan - perusahaan di kawasan KIIC.

